

Penerapan Framework COBIT untuk Meningkatkan Penataan dan Pengelolaan Perjalanan Dinas Pegawai di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali

I Gusti Ngurah Bagus Sanjaya^{1*} Indriyani^{2*}

¹ Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Informatika dan Komputer Institut dan Teknologi Bisnis Stikom, Bali
Program Studi Teknik Informatika STIKOM Denpasar, Bali
Jl. Raya Puputan No.86, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Tim. Kota Denpasar, Bali 80234

210030169@stikom-bali.ac.id¹⁾ indriyani@stikom-bali.ac.id²⁾

Diterima: 31/12/2024; Review: 10/01/2025; Disetujui: 14/01/2025

ABSTRAK – Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Bali memiliki tanggung jawab membantu Gubernur dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang komunikasi, informatika, statistik, dan persandian sebagaimana diatur dalam Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 71 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memonitoring perjalanan dinas pegawai di Diskominfos Provinsi Bali menggunakan kerangka kerja COBIT. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari pegawai Diskominfos. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuisisioner, dokumentasi, dan observasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi tata kelola perjalanan dinas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tata Kelola yang baik berbasis COBIT dapat memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi tantangan dan mendukung pencapaian visi dan misinya.

Kata Kunci – Perjalanan Dinas, COBIT, Efisiensi Operasional, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik.

The Implementation of the COBIT Framework to Enhance the Organization and Management of Employee Business Trips at the Bali Provincial Office of Communication, Informatics, and Statistic

ABSTRACT – The Department of Communication, Informatics, and Statistics of Bali Province is responsible for assisting the Governor in managing governmental affairs in communication, informatics, statistics, and cryptography, as regulated by Bali Province Governor Regulation Number 71 of 2022. This study aims to monitor official trips of employees at Diskominfos Bali Province using the COBIT framework. The research employs a qualitative approach, with employees of Diskominfos as the research subjects. Data collection methods include interviews, questionnaires, documentation, and observation. Data analysis is conducted using content analysis techniques to evaluate the effectiveness and efficiency of official travel governance. The study concludes that good governance practices based on COBIT strengthen the organization ability to face challenges and support the achievement if its vision and mission

Keywords – Service Travel, COBIT, Operational Efficiency, Communication, Information and Statistics Office.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 71 Tahun 2022 telah memberikan mandat yang jelas kepada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfo) Provinsi Bali[1]. Lembaga ini berperan krusial dalam menunjang kepemimpinan Gubernur dalam mengelola sektor komunikasi, informatika, statistik, dan persandian di tingkat daerah. Tugas utama Diskominfo Bali adalah memastikan ketersediaan dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur teknologi informasi, pengelolaan data statistik yang akurat, serta penyediaan layanan komunikasi yang efektif. Selain itu, Diskominfo juga bertanggung jawab dalam menjaga keamanan siber dan melindungi data pribadi warga. Dalam konteks pelaksanaan pemerintahan, Diskominfo memiliki peran strategis. Lembaga ini tidak hanya menjalankan tugas-tugas yang didelegasikan oleh pemerintah pusat, tetapi juga aktif berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan kebijakan dan program yang inovatif di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, Diskominfo berkontribusi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan transparan.[2]

Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi Bali terdiri dari beberapa bidang dengan tugas spesifik, salah satunya adalah Bidang Infrastruktur dan Aplikasi Informatika. Pada Bidang Infrastruktur dan Aplikasi Informatika memiliki tugas untuk merumuskan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan untuk pembangunan, pengembangan, pemeliharaan dan pemberdayaan di bidang jaringan intranet dan layanan internet[3]. Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi dan pelaporan tersebut, diperlukan sebuah Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD). Perjalanan dinas adalah perjalanan keluar dari lokasi tempat tinggal, baik secara individu maupun bersama dengan jarak minimal 5 kilometer dari batas kota, yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia untuk kepentingan negara atas perintah pejabat yang berwenang. Perjalanan Dinas merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun pegawai non ASN dalam rangka melaksanakan tugas kedinasan. Maksud perjalanan dinas yang dilaksanakan cukup beragam, seperti dalam rangka mengikuti rapat koordinasi, konsultasi, keikutsertaan dalam pelatihan/sosialisasi/seminar maupun dalam rangka pelaksanaan pelayanan publik langsung ke masyarakat. Sebagai kelengkapan perjalanan dinas tentunya harus disiapkan surat pertanggungjawaban yang lazim disebut SPJ baik dalam bentuk administrasi maupun keuangan[4]. Aparat tersebut selanjutnya akan menerima honor atau upah dalam bentuk biaya perjalanan dinas yang baru dapat diperoleh setelah melakukan perjalanan dinas dan

semua bahan SPJ perjalanan dinas dilengkapi.

Dengan perkembangan era digital yang semakin maju, teknologi informasi atau TI telah menjadi elemen yang sangat penting sebagai pendukung dalam mencapai tujuan strategis dan operasional sebuah organisasi. Karena hal itu, diperlukan pengelolaan TI secara efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan untuk meningkatkan nilai bisnis secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Tata Kelola TI atau disebut juga sebagai IT Governance muncul sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa TI digunakan dan dikelola secara optimal, sejalan dengan tujuan bisnis atau organisasi, serta mampu menghadapi potensi risiko TI[5].

IT Governance adalah struktur, proses, dan relasi yang memastikan bahwa teknologi informasi mendukung dan selaras dengan strategi bisnis organisasi. Terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan IT Governance, khususnya terkait dengan memastikan adanya struktur yang kuat, peran dan tanggung jawab yang jelas, dan kebijakan yang konsisten di seluruh departemen TI dan bisnis. Tata Kelola yang baik adalah fondasi kuat yang harus diutamakan sebelum menerapkan IT Governance. Tanpa tata kelola yang baik dan kuat, organisasi akan rentan terhadap beberapa masalah seperti kurangnya efisiensi, munculnya risiko, hingga ketidaksesuaian antara strategi TI dan tujuan bisnis. Untuk menerapkan IT Governance yang kuat, diperlukan framework COBIT (Control Objectives for Information and Related Technologies) yang berperan sebagai panduan dalam membentuk dan mengimplementasikan IT Governance[6]. COBIT adalah sebuah framework manajemen dan tata kelola TI yang menyediakan model komprehensif untuk membantu organisasi mengelola risiko, pengawasan, dan kepatuhan TI. COBIT juga memberikan panduan tentang bagaimana sebuah organisasi dapat menciptakan nilai dari TI melalui serangkaian control yang dapat diukur dan disesuaikan dengan tujuan[7].

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode terbaik dalam pengelolaan perjalanan dinas organisasi dengan mengintegrasikan framework COBIT. Metode yang digunakan adalah studi literatur atau literature review, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber teoretis dan praktis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep, teknik, dan langkah-langkah yang relevan dalam pengelolaan perjalanan dinas, serta bagaimana framework COBIT dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi, kepatuhan, dan efektivitas proses tersebut.

Pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup wawancara mendalam

dan studi dokumentasi yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan perjalanan dinas, seperti pengelolaan anggaran yang kurang efisien, hambatan dalam otomatisasi proses, kurangnya integrasi data, serta tantangan dalam mematuhi kebijakan organisasi. Di sisi lain, analisis kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Data kuantitatif, seperti hasil kuesioner, dianalisis untuk menghitung tingkat kepatuhan terhadap framework COBIT dan mengevaluasi keberhasilan penerapannya.

Penerapan framework COBIT dimulai dengan langkah assessment awal menggunakan metode Goals Cascade[8]. Metode ini membantu menyelaraskan perjalanan dinas dengan tujuan strategis organisasi, seperti efisiensi operasional, pengelolaan anggaran yang optimal, kepatuhan terhadap regulasi, otomatisasi proses, integrasi data, dan keamanan informasi. Teknologi berperan penting dalam proses ini, terutama melalui sistem berbasis cloud, aplikasi mobile, dan alat otomatisasi yang mempermudah perencanaan perjalanan dinas. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan perjalanan dinas tidak hanya mendukung kebutuhan teknis tetapi juga mendukung tujuan bisnis yang lebih besar.

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi proses menggunakan Process Reference Model dari framework COBIT. Model ini memungkinkan organisasi mengelola perjalanan dinas secara lebih terstruktur dengan mengidentifikasi potensi masalah, mengontrol kepatuhan terhadap kebijakan, serta memilih dan mengelola penyedia layanan eksternal. Proses ini juga membantu organisasi memastikan perjalanan dinas dilakukan sesuai anggaran, tepat waktu, dan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Selain itu, framework COBIT membantu organisasi meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data melalui analisis kualitatif dan kuantitatif yang terintegrasi. Dengan mendasarkan perencanaan perjalanan dinas pada data yang valid dan terukur, organisasi dapat mencapai efisiensi yang lebih tinggi, meminimalkan risiko kesalahan, dan mendukung pengelolaan sumber daya secara optimal. Penerapan teknologi juga berkontribusi pada otomatisasi proses, yang tidak hanya mengurangi beban administrasi tetapi juga meningkatkan akurasi dan transparansi.

3. Kesimpulannya, metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, dikombinasikan dengan penerapan framework COBIT, memberikan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam pengelolaan perjalanan dinas. Melalui proses ini, organisasi dapat mencapai perjalanan dinas yang lebih efisien, hemat biaya, dan selaras dengan tujuan strategis. Hasil

akhirnya adalah pengelolaan perjalanan dinas yang lebih profesional, adaptif terhadap kebutuhan organisasi, dan mendukung keberhasilan operasional secara keseluruhan. Proses referensi COBIT untuk Pengelolaan Perjalanan Dinas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Proses Referensi COBIT untuk Pengelolaan Perjalanan Dinas [1]

Proses COBIT	Deskripsi Proses	Kriteria Pengukuran
a. DSS03 (Manage Problems)	Mengelola masalah perjalanan, seperti keterlambatan, perubahan jadwal, atau masalah tak terduga lainnya dalam perjalanan dinas.	Jumlah masalah yang berhasil diselesaikan dalam waktu yang ditentukan (misal, 95%)
b. DSS06 (Manage Business Process Controls)	Mengontrol dan memonitor proses perjalanan dinas untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.	Tingkat kepatuhan terhadap kebijakan (misal, >90%)
c. APO10 (Manage Suppliers)	Mengelola penyedia layanan perjalanan, seperti agen perjalanan, maskapai, dan penyedia lainnya untuk memastikan kualitas layanan yang diterima pegawai.	Tingkat kepuasan pegawai terhadap penyedia layanan perjalanan (misal, >85%)
d. BAI03 (Manage Solutions Identification and Build)	Mengidentifikasi dan membangun solusi untuk mengatasi masalah dalam perjalanan dinas, seperti keterlambatan atau perencanaan ulang perjalanan.	Waktu penyelesaian masalah perjalanan (misal, dalam 24 jam)

Manajemen Risiko dalam COBIT

Manajemen Risiko dalam COBIT menyediakan pendekatan terstruktur untuk menemukan, menilai, dan mengelola berbagai risiko yang mungkin muncul selama perjalanan dinas. Risiko tersebut meliputi ketidaksesuaian anggaran, ketidakpatuhan terhadap peraturan, serta ancaman terhadap keamanan data pribadi pegawai.

Evaluasi dan Monitoring (Performance Management)

Menggunakan COBIT untuk mengukur efektivitas pengelolaan perjalanan dinas memungkinkan organisasi untuk memastikan proses tersebut berjalan dengan efisien, sesuai anggaran, dan memberikan kepuasan kepada pegawai. Dengan menerapkan KPI dan KGI yang tepat, organisasi dapat memonitor kinerja perjalanan dinas dan membuat keputusan berbasis data yang dapat memperbaiki proses ke depan. Proses Implementasi (Guidance for Implementation)

Tabel 2. Key performance indicators (KPIs) untuk perjalanan dinas. [2]

Indikator	Deskripsi	Tujuan Strategis	Kriteria Pengukuran

a. Persentase perjalanan dinas yang selesai sesuai anggaran	Mengukur berapa persen perjalanan dinas yang berhasil diselesaikan dalam anggaran yang telah ditetapkan.	Laporan perjalanan dinas sebelumnya, data pengeluaran	Persentase perjalanan dinas yang sesuai anggaran (misal, >90%)
b. Tingkat kepuasan pegawai dengan fasilitas perjalanan	Mengukur tingkat kepuasan pegawai terhadap fasilitas yang disediakan dalam perjalanan dinas.	Survei kepuasan pegawai, feedback dari perjalanan	Tingkat kepuasan pegawai (misal, skor >80%)
c. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk proses persetujuan	Mengukur efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk persetujuan perjalanan dinas dari awal hingga selesai.	Laporan perjalanan dinas, analisis waktu persetujuan	Waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk persetujuan (misal, <2 hari)

Tabel 3. key goal indicators (KGIs) untuk perjalanan dinas. [3]

Indikator	Deskripsi	Tujuan Strategis	Kriteria Pengukuran
Efisiensi biaya perjalanan dinas	Menilai sejauh mana biaya perjalanan dinas dapat dioptimalkan.	Mengoptimalkan biaya operasional organisasi	Persentase penghematan biaya perjalanan dinas dibandingkan anggaran
Kepuasan pegawai terhadap proses perjalanan dinas	Menilai apakah perjalanan dinas sesuai dengan kebutuhan pegawai.	Meningkatkan kesejahteraan pegawai	Tingkat kepuasan pegawai terhadap proses perjalanan dinas (misal, >85%)

1. Proses Implementasi (Guidance for Implementation)

COBIT menyediakan panduan implementasi untuk membantu organisasi melakukan perubahan bertahap dalam pengelolaan perjalanan dinas. Proses ini dimulai dengan evaluasi proses perjalanan dinas saat ini, diikuti dengan pembuatan roadmap

implementasi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, pelatihan dan sosialisasi kebijakan perjalanan dinas baru kepada pegawai sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi. Bahan yang diperlukan mencakup hasil penilaian awal, peta jalan dan rencana implementasi, materi pelatihan, serta panduan penggunaan sistem baru.

2. Pengembangan Kebijakan dan Prosedur

COBIT menyediakan prinsip yang dapat disesuaikan untuk membantu organisasi membuat kebijakan perjalanan dinas yang efektif. Kebijakan ini harus mencakup prosedur persetujuan perjalanan, standar pengeluaran yang dapat diganti, serta peraturan dan batasan terkait akomodasi dan transportasi. Agar kebijakan berjalan efektif, organisasi perlu menyediakan pedoman kebijakan dan standar perjalanan dinas, contoh formulir pengajuan perjalanan, dan informasi terkait alur kerja perjalanan dinas. Dengan mengikuti prinsip COBIT, kebijakan ini akan mendukung pengelolaan perjalanan dinas yang efisien dan sesuai dengan tujuan organisasi.

3. Peningkatan Berkelanjutan (Peningkatan Berkelanjutan)

COBIT menekankan pentingnya peningkatan berkelanjutan dalam pengelolaan perjalanan dinas. Setelah sistem perjalanan dinas diterapkan, organisasi perlu melakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan efektivitas. Evaluasi ini harus mencakup analisis data historis tentang kinerja perjalanan dinas, evaluasi kinerja secara berkala, serta laporan yang mencakup peningkatan yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, organisasi dapat memastikan sistem perjalanan dinas terus berkembang dan memberikan hasil yang optimal.

4. Penggunaan Teknologi sebagai Enabler

COBIT menyarankan penggunaan teknologi sebagai enabler dalam pengelolaan perjalanan dinas untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas[9]. Teknologi seperti aplikasi manajemen perjalanan, dashboard monitoring, dan sistem otomatisasi persetujuan dapat membantu memperlancar proses perjalanan dinas. Teknologi-teknologi ini harus dipilih dengan mempertimbangkan tujuan bisnis organisasi. Bahan yang dibutuhkan mencakup analisis kebutuhan teknologi, aplikasi manajemen perjalanan dinas yang sesuai, serta sistem otomatisasi untuk persetujuan dan pelaporan yang diperlukan, guna mendukung pengelolaan yang lebih terstruktur dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan difokuskan pada hasil analisis data yang diperoleh, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan tujuan mengevaluasi kinerja tata kelola Teknologi Informasi (TI) di Diskominfos. Analisis dilakukan melalui berbagai

metode untuk memastikan hasil yang komprehensif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pegawai terkait untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang proses perjalanan dinas yang ada. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data persepsi pegawai mengenai tata kelola perjalanan dinas. Selain itu, dokumentasi berupa pengumpulan dokumen kebijakan, SOP perjalanan dinas, dan laporan perjalanan dinas sebelumnya juga dianalisis untuk mendukung pemahaman proses yang sedang berlangsung. Observasi langsung dilakukan untuk mengidentifikasi kendala operasional yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau dokumen. Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner diolah menggunakan metode COBIT 5. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk penyebaran

kuesioner dan wawancara untuk menilai tingkat kematangan tata kelola TI saat ini. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan tingkat kematangan yang diharapkan di masa depan. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kesenjangan (gap) antara kondisi saat ini dan target yang ingin dicapai, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan tata kelola TI di Diskominfos.

Pada Tahap ini menetapkan proses teknologi informasi yang sesuai dengan standar COBIT 5. Pengolahan Data dengan Framework COBIT menggunakan domain-domain relevan dari COBIT seperti yang dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Domain yang relevan didalam COBIT. [4]

Domain Cobit	Tujuan Utama	Teknik analisis yang relevan
EDM	Evaluasi kontribusi perjalanan dinas terhadap tujuan organisasi	Analisis korelasi, regresi, dan visualisasi data (misalnya, grafik scatter)
APO	Analisis korelasi, regresi, dan visualisasi data (misalnya, grafik scatter)	Analisis deskriptif (rata-rata, median, modus), analisis varians (ANOVA), dan visualisasi data (misalnya, histogram, box plot)
BAI	Pengembangan sistem pendukung perjalanan dinas	Analisis kepuasan pelanggan (misalnya, survei), analisis kinerja sistem, dan analisis risiko
MEA	Pemantauan dan evaluasi kinerja proses perjalanan dinas	Analisis tren, analisis akar penyebab (root cause analysis), dan analisis biaya-manfaat

Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai pengalaman dan persepsi pegawai Diskominfos terkait proses perjalanan dinas. Dengan menggabungkan data dari wawancara mendalam dan kuesioner, diharapkan dapat diidentifikasi masalah-masalah utama yang menghambat efektivitas dan efisiensi proses perjalanan dinas. Berikut tabel yang digunakan untuk menganalisis:

Tabel 5. Analisis Kualitatif. [5]

Jenis Analisis Kualitatif	Teknik Analisis	Teknik analisis yang relevan
Wawancara	Pendekatan tematik	Mengidentifikasi tema utama dari data wawancara untuk memahami pola atau isu dalam perjalanan dinas.
Dokumentasi	Analisis konten	Menganalisis dokumen seperti kebijakan, SOP, dan laporan perjalanan dinas untuk menemukan kesenjangan atau ketidaksesuaian.
Observasi	Catatan lapangan dan pengamatan langsung	Meninjau langsung proses perjalanan dinas untuk mencatat kendala atau hal-hal yang tidak terungkap melalui wawancara dan dokumen.

Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif dilakukan untuk memahami data yang dikumpulkan secara numerik dan menghasilkan wawasan yang terukur.

Tabel 6. Analisis Kuantitatif. [6]

Jenis Analisis Kuantitatif	Teknik Analisis	Penjelasan
Kuisioner	Analisis deskriptif	Menggunakan statistik sederhana untuk menganalisis distribusi data persepsi pegawai terhadap tata kelola perjalanan dinas.
COBIT 5	Pengukuran, tingkat kematangan (maturity level)	Mengolah data untuk menentukan tingkat kematangan tata kelola TI saat ini dan membandingkannya dengan tingkat yang diharapkan.
Gap Analysis	Perbandingan antara kondisi saat ini dengan target	Mengidentifikasi perbedaan antara tingkat kematangan saat ini dan target yang diharapkan, sebagai dasar perbaikan.

Gap Analysis

Gap Analysis adalah proses untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi tata kelola perjalanan dinas saat ini dan kondisi ideal yang diharapkan berdasarkan framework COBIT 5. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tata kelola perjalanan dinas perlu ditingkatkan agar mencapai

target kinerja yang optimal. Berikut adalah hasil analisis GAP dalam bentuk naratif pada Tabel 7.

Tabel 7. Gap Analysis. [7]

Indikator	Kondisi saat ini	Kondisi Ideal (Sesuai COBIT)	Kesenjangan
EDM	Evaluasi tujuan masih bersifat kualitatif	Evaluasi berbasis KPI yang terukur	Kurangnya indikator kinerja yang jelas
APO	Perencanaan bersifat ad-hoc	Perencanaan yang terintegrasi dengan sistem informasi	Kurangnya sistem perencanaan yang terotomatisasi
BAI	Sistem manual	Sistem digital yang terintegrasi	Ketergantungan pada sistem manual
MEA	Evaluasi dilakukan secara periodik	Pemantauan kinerja secara real-time	Kurangnya pemantauan yang berkelanjutan

Penilaian Kematangan (Maturity Level)

Penilaian kematangan tata kelola perjalanan dinas di Diskominfo berdasarkan skala 1-5 dari COBIT bertujuan untuk mengukur sejauh mana praktik pengelolaan perjalanan dinas telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan standar tata kelola yang ditetapkan. Skala ini mengukur kematangan dalam lima tingkatan: dari "Initial" (level 1) yang menunjukkan kondisi belum terorganisir dengan baik hingga "Optimizing" (level 5) yang menunjukkan tata kelola yang sangat matang dan terus berkembang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Gap Analysis Penilaian Kematangan (Maturity Level). [8]

Level	Deskripsi	Tingkat Kematangan
Level 1: Initial	Proses pengelolaan perjalanan dinas belum terstruktur dengan baik, tidak ada standar yang jelas.	Praktik tidak terorganisir, ad-hoc dan tidak konsisten.
Level 2: Managed	Proses perjalanan dinas mulai memiliki struktur,	Ada kebijakan dasar, namun implementasi

	tetapi pengelolaan masih terbatas pada kontrol dasar.	tidak konsisten.
Level 3: Defined	Proses perjalanan dinas sudah terdokumentasi dengan baik dan diikuti oleh sebagian besar pihak terkait.	Proses terdefinisi, namun masih ada ruang untuk perbaikan.
Level 4: Quantitatively Managed	Proses perjalanan dinas dikelola dengan pengukuran dan kontrol yang lebih ketat.	Pengelolaan berbasis data dan pengukuran kinerja secara rutin.
Level 5: Optimizing	Proses perjalanan dinas terus-menerus diperbaiki dengan inovasi dan optimalisasi berkelanjutan.	Proses sangat matang dan berkembang sesuai dengan perubahan kebutuhan.

Pembahasan

Dinas komunikasi dalam melakukan aktifitasnya pada umumnya sudah didukung dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), namun belum memiliki sebuah kebijakan/standarisasi, dan tidak adanya evaluasi dalam pengelolaan TI, sehingga berdampak kepada implementasi dalam pengelolaan teknologi informasi yang kurang efektif dan efisien dan terkendala dalam sistem integritas dengan unit-unit dilingkungan Diskominfo. framework COBIT dapat digunakan untuk memonitoring perjalanan dinas pegawai di Diskominfo Provinsi Bali. Untuk menetapkan proses teknologi informasi yang sesuai dengan standar COBIT 5[10]. Pengolahan Data dengan Framework COBIT menggunakan domain-domain relevan dari COBIT seperti:

a EDM (Evaluate, Direct, and Monitor)

Subab EDM berfokus pada evaluasi sejauh mana kegiatan perjalanan dinas berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. Analisis dalam tahap ini mencakup penilaian terhadap keselarasan antara tujuan perjalanan dinas dengan strategi organisasi, evaluasi efektivitas perjalanan dinas dalam mencapai hasil yang diinginkan, serta pemantauan kinerja untuk memastikan sumber daya digunakan secara optimal.

b APO (Align, Plan, and Organize)

Subab APO berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan perjalanan dinas secara strategis. Analisis di tahap ini mencakup perencanaan perjalanan dinas yang efektif dan efisien, pengelolaan anggaran perjalanan dinas secara transparan dan akuntabel, serta pengaturan struktur organisasi dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan perjalanan dinas[11].

c BAI (Build, Acquire, and Implement)

Subab BAI berfokus pada aspek teknis, yaitu

pembangunan dan implementasi sistem informasi untuk mendukung pengelolaan perjalanan dinas. Analisis dalam tahap ini mencakup identifikasi kebutuhan sistem informasi yang sesuai, pengembangan atau pemilihan sistem yang tepat, serta implementasi sistem tersebut secara efektif[12].

d MEA (Monitor, Evaluate, and Assess)

Subab MEA berkaitan dengan pemantauan dan evaluasi kinerja proses perjalanan dinas secara berkelanjutan. Analisis di tahap ini mencakup pengukuran kinerja menggunakan indikator-indikator yang relevan, evaluasi hasil yang diperoleh, serta pemberian rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses perjalanan dinas.

Dengan menerapkan keempat subab COBIT ini, organisasi dapat memastikan bahwa kegiatan perjalanan dinas dilakukan secara efisien, efektif, dan memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Dalam metode analisis menggunakan tahapan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai tata kelola perjalanan dinas.

Analisis Kuantitatif menggunakan dua pendekatan utama meliputi:

- Statistik Deskriptif untuk Kuesioner

Data kuesioner diolah menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, median, dan distribusi frekuensi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang persepsi pegawai terhadap tata kelola perjalanan dinas, seperti tingkat kepuasan, kepatuhan terhadap prosedur, atau kesesuaian proses dengan kebutuhan organisasi[13].

- Penghitungan Skor Kepatuhan terhadap COBIT

Untuk menilai sejauh mana proses perjalanan dinas sesuai dengan standar COBIT 5, setiap aspek tata kelola dinilai berdasarkan framework tersebut. Skor dihitung dengan cara: Menilai tingkat kematangan setiap domain (EDM, APO, BAI, MEA) menggunakan skala tertentu (misalnya 1-5). Dan menggabungkan skor setiap domain untuk menentukan tingkat kepatuhan keseluruhan.

Analisis Kualitatif juga menggunakan dua metode pendekatan yaitu:

- Pendekatan Tematik untuk Wawancara dan Dokumentasi Data dari wawancara pegawai dan dokumen (seperti kebijakan, SOP, dan laporan perjalanan dinas) dianalisis dengan mengidentifikasi tema utama[14].

- Identifikasi Masalah Utama Berdasarkan Proses Perjalanan Dinas. Fokus analisis adalah menemukan kendala atau inefisiensi dalam perjalanan dinas, seperti:

- A. Prosedur yang terlalu rumit atau tidak sesuai.
- B. Kurangnya panduan teknis atau dukungan sistem informasi.
- C. Ketidaksiharian antara kebijakan dan pelaksanaan operasional.

Data yang dianalisis memungkinkan pengelompokan masalah utama dan memberikan rekomendasi perbaikan yang spesifik dan terarah.

Pada penelitian ini penulis memberikan Rekomendasi Peningkatan berikut yang bertujuan untuk meningkatkan tata kelola perjalanan dinas agar lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Rekomendasi peningkatan tata kelola perjalanan dinas mencakup digitalisasi proses pengajuan dan pelaporan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manual. Dengan menggunakan sistem otomatis, alur kerja dapat dipercepat dan visibilitas lebih jelas. Selain itu, penting untuk menyusun kebijakan yang lebih efektif dan efisien, memastikan prosedur perjalanan dinas terstruktur dengan baik dan sesuai anggaran. Terakhir, pengelolaan anggaran yang transparan akan membantu memastikan penggunaan dana yang tepat, meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalkan pemborosan anggaran dalam perjalanan dinas[15].

4. KESIMPULAN

Penerapan Framework COBIT di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi Bali bertujuan untuk memperbaiki tata kelola dan pengelolaan perjalanan dinas pegawai. Dengan menggunakan pendekatan berbasis COBIT, organisasi dapat secara sistematis mengidentifikasi kelemahan, menentukan prioritas perbaikan, dan menerapkan pengendalian yang efektif. Framework ini membantu dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas, COBIT menyediakan panduan untuk mengelola proses, sehingga setiap perjalanan dinas dapat direncanakan dan dipertanggungjawabkan sesuai prosedur. Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya, Dengan pengendalian yang lebih baik, anggaran perjalanan dinas dapat digunakan secara optimal tanpa pemborosan, Kepatuhan terhadap Regulasi, COBIT memastikan bahwa prosedur yang diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, Meningkatkan Kinerja Organisasi, Implementasi kerangka ini mendukung peningkatan efisiensi operasional dan meminimalkan risiko operasional. Secara keseluruhan, penerapan COBIT memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan strategisnya melalui perbaikan proses perjalanan dinas, meningkatkan kualitas layanan, dan memastikan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Implementasi yang tepat akan menghasilkan tata kelola yang lebih baik, mendukung efisiensi operasional, dan meningkatkan kepuasan stakeholder internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. dan S. P. B. Dinas Komunikasi, "Website Diskominfo Provinsi Bali," <https://diskominfo.baliprov.go.id>.

- [2] E. Trisetyasi, "The Role of the Community in the Development of Creative Economy Tourism in the City of Baubau is Based on the Local Wisdom of the Buton Palace," *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, vol. 6, no. 4, hlm. 2527-2534, 2023, doi: 10.24815/jr.v6i4.34911.
- [3] R. Dharma Yoga, "Sistem Informasi Perjalanan Dinas Kementerian Sosial," *Jurnal Pengembangan Penelitian*, vol. 4, no. 1, hlm. 21-30, 2021.
- [4] M. R. Awinero, Y. Rahardja, dan N. N. Sitokdana, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 5.0 Pada Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Jayapura," *Journal of Software Engineering Ampera*, vol. 3, no. 1, hlm. 2775-2488, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>
- [5] A. Nurlinda Thamrin, "Framework Cobit 5 untuk Audit Tata Kelola Teknologi Informasi (Studi Kasus: Diskominfo Kota Palopo) Cobit 5 Framework for Information Technology Governance Audit (Case Study: Diskominfo Palopo City)," *Jurnal Pekommas_Vol._6_No*, vol. 2, no. 2, hlm. 9-15, Okt 2021, doi: 10.30818/jpkm.2021.
- [6] A. Hakim, H. Saragih, dan A. Suharto, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Framework COBIT. 5 di Kementerian ESDM (Studi Kasus pada Pusat Data dan Teknologi Informasi ESDM)," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 10, no. 2, hlm. 105-107, Okt 2022.
- [7] I. M. M. Matin, A. Arini, dan L. K. Wardhani, "Analisis Keamanan Informasi Data Center Menggunakan COBIT 5," *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 10, no. 2, hlm. 119-128, Jan 2021, doi: 10.15408/jti.v10i2.7026.
- [8] B. Nadhiroh, O. Purwaningrum, dan S. Mukaromah, "Studi Literatur : Framework Cobit 5 Dalam Tata Kelola Teknologi Informasi," *Jurnal Teknologi Informasi dan komunikasi*, vol. 16, no. 2, hlm. 8-12, Jun 2021.
- [9] F. Z. Nisa', G. D. Febrianti, dan N. N. Ajrina, "Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Manajemen Risiko TI Menggunakan Framework COBIT di Sektor Industri Jasa," *Bulletin of Computer Science Research*, vol. 4, no. 1, hlm. 66-74, Des 2023, doi: 10.47065/bulletincsr.v4i1.313.
- [10] H. Michael Rumere dkk., "Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Salatiga Menggunakan Framework COBIT 5.0," *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, vol. 4, no. 1, hlm. 19-20, 2023.
- [11] M. Jasmin, F. Ulum, dan M. Fadly, "Analisis Sistem Informasi Pemasaran Pada Komunitas Barbershops Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Deliver Service And Support (DSS) (Studi Kasus : Kec, Tanjung Bintang)," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, vol. 2, no. 3, hlm. 66-80, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- [12] H. STMIK Royal, "Penerapan Domain Monitor And Evaluate Framework Cobit 4.1 Dalam Pelaksanaan Audit Sistem Informasi," *Journal of Science and Social Research*, vol. 4, no. 2, hlm. 205-211, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [13] M. A. Saputra dan R. Redo, "Penerapan Framework COBIT 2019 Untuk Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perguruan Tinggi," *Journal of Science and Social Research*, vol. 4, no. 3, hlm. 352-364, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- [14] M. Amirudin, A. Thyo Priandika, D. Pasha, F. Syanofri, dan A. Devin, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Domain Evaluate, Direct, And Monitor (EDM) Pada Kantor Desa Kebagusan," *Journal of Telematics and Information*, vol. 3, no. 2, hlm. 38-44, 2022.
- [15] D. Darwis dan N. Yulianti Solehah, "Penerapan Framework COBIT 5 Untuk Audit Tata Kelola Keamanan Informasi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung," *Journal of Telematics and Information Technology*, vol. 1, no. 2, hlm. 38-45, 2021.